

PROGRAM SHOLAT DHUHA DAN MUHASABAH HARIAN SEBAGAI STRATEGI PEMBINAAN PERILAKU SPIRITUAL ISLAMI DI MTS NURUL HUDA BANYUBANG GRABAGAN

Efa Lutfi Udma

Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Tuban

lutfyefa@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of Dhuha prayer and daily self-reflection as a strategy for spiritual development of students at MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan, as well as to assess its impact on religious behavior and Islamic character. The study uses a descriptive qualitative approach with field studies, involving the school principal, Islamic education teachers, homeroom teachers, and students who actively participate in spiritual activities as purposive informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed interactively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that performing the dhuha prayer every morning fosters students' discipline, sincerity, empathy, and spiritual awareness, while daily self-reflection enhances self-reflection skills, behavior control, and improvement of social interactions. The integration of both activities creates a harmonious and religious school culture, enabling continuous spiritual development. These findings affirm that combining worship practices and self-reflection is effective in strengthening students' Islamic behavior and serves as a practical guide for educators in designing structured spiritual development strategies.

Keywords: Dhuha prayer, daily self-reflection, spiritual development, Islamic character, madrasah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan sholat dhuha dan muhasabah harian sebagai strategi pembinaan spiritual siswa di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan serta menilai pengaruhnya terhadap perilaku religius dan karakter Islami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan, melibatkan kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan spiritual sebagai informan purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi menumbuhkan kedisiplinan, keikhlasan, empati, dan kesadaran spiritual siswa, sedangkan muhasabah harian meningkatkan kemampuan refleksi diri, kontrol perilaku, dan perbaikan interaksi sosial. Integrasi kedua kegiatan menciptakan budaya madrasah yang harmonis dan religius, sehingga pembinaan spiritual berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penggabungan praktik ibadah dan refleksi diri efektif dalam memperkuat perilaku Islami siswa sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembinaan spiritual yang terstruktur.

Kata Kunci: sholat dhuha, muhasabah harian, pembinaan spiritual, karakter islami, madrasah.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan saat ini, penurunan perilaku spiritual siswa menjadi tantangan serius bagi madrasah, termasuk MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan. Fenomena seperti melemahnya semangat beribadah, berkurangnya rasa syukur, dan rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam dan praktik keberagamaan siswa. Pengaruh teknologi, globalisasi, dan media sosial turut memperlemah motivasi religius sehingga pembiasaan ibadah kurang optimal. Sejumlah studi menegaskan bahwa budaya religius sekolah berkontribusi positif terhadap kecerdasan spiritual peserta didik (Nashihin, 2023), sementara kualitas guru serta metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat juga berperan penting dalam membentuk spiritualitas siswa (Akromah Akromah dkk., 2024). Karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan seperti shalat dhuha, muhasabah harian, dan penguatan budaya religius madrasah agar nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha berperan dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan kebiasaan ibadah siswa, sedangkan

muhasabah harian membantu menumbuhkan refleksi diri, pengendalian perilaku, dan perbaikan akhlak. Namun, kedua praktik ini umumnya dikaji secara terpisah sehingga belum tampak sebagai strategi pembinaan spiritual yang terpadu, terutama pada konteks MTs di wilayah pedesaan dengan karakter sosial-religius yang khas. Celah penelitian tersebut menegaskan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana sholat dhuha dan muhasabah harian dapat diterapkan secara konsisten untuk memperkuat perilaku spiritual Islami siswa. Karena itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan kedua kegiatan, pola pembinaannya, serta pengaruhnya terhadap sikap spiritual seperti keikhlasan, kedisiplinan ibadah, kesadaran moral, dan pembiasaan perilaku positif (Izzah & Sodik, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan memiliki peran besar dalam membentuk karakter religius siswa. Tadarus Al-Qur'an, misalnya, terbukti meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci serta menciptakan suasana religius di sekolah. Studi lain menemukan bahwa sholat berjamaah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, kebersamaan, dan pembentukan akhlak, sementara program

seperti pesantren kilat, *morning motivation*, dan ekstrakurikuler keagamaan turut mendorong tumbuhnya motivasi dan kesadaran spiritual. Penelitian yang mengkaji sholat dhuha secara khusus menegaskan kontribusinya terhadap pembiasaan ibadah, penanaman disiplin, dan ketenangan emosional siswa. Sementara itu, muhasabah harian diketahui efektif menumbuhkan refleksi diri, kontrol perilaku, dan penguatan akhlak. Namun, seluruh temuan tersebut masih memisahkan masing-masing kegiatan sehingga belum memberikan gambaran integratif mengenai perpaduan sholat dhuha dan muhasabah harian sebagai model pembinaan spiritual yang utuh, terutama di madrasah tingkat MTs yang berada di daerah pedesaan dengan karakter religius yang khas. Kekosongan tersebut memunculkan *research gap*, yaitu belum terjawabnya bagaimana kedua kegiatan ini dapat dirancang, diintegrasikan, dan diterapkan secara berkelanjutan untuk membentuk perilaku spiritual Islami siswa.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap implementasi sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan, mengidentifikasi pola pembinaan yang diterapkan guru, serta mengevaluasi sejauh mana integrasi kedua program mampu memperkuat aspek-aspek spiritual

seperti keikhlasan, kedisiplinan ibadah, kesadaran moral, dan pembiasaan perilaku positif. (Mohamad Ilham Habibie & Muhammad Dito Cahyadi, 2024). Penelitian ini juga dilakukan karena perilaku spiritual Islami merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan program sholat dhuha dan muhasabah harian ke dalam kegiatan madrasah, diharapkan muncul budaya spiritual yang konsisten dan menyeluruh (Adidarma dkk., t.t.). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembinaan spiritual yang lebih terarah, serta kontribusi teoritis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis spiritualitas Islam.

Penelitian ini menjadi penting karena berbagai program pembinaan keagamaan di madrasah umumnya masih bersifat rutinitas dan belum sepenuhnya menunjukkan bagaimana pola pembiasaan ibadah yang terarah dapat mengembangkan perilaku religius secara berkelanjutan (Sholicha & Darajatul Aliyah, 2024). Padahal, integrasi antara sholat dhuha dan muhasabah harian memiliki potensi besar untuk memperdalam internalisasi nilai melalui praktik ibadah

yang konsisten serta proses refleksi diri yang teratur. Dari sisi kontribusi, penelitian ini menawarkan nilai tambah baik secara teoritis maupun praktis: secara teoritis, riset ini memperluas wacana tentang pengembangan spiritual peserta didik melalui penggabungan dua program yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara terpisah; sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam merancang pola pembinaan spiritual yang lebih terstruktur, efektif, dan berdampak jangka panjang, sehingga kegiatan keagamaan benar-benar mampu membentuk karakter Islami siswa secara mendalam dan tidak sekadar menjadi aktivitas formalitas (Alvia Amalani & Rosyidi, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan program sholat dhuha dan muhasabah harian sebagai strategi pembinaan perilaku spiritual siswa di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara holistik dan alami fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah berdasarkan konteks dan pengalaman langsung para partisipan.

Desain penelitian bersifat studi lapangan (field research) karena data dikumpulkan langsung dari tempat berlangsungnya kegiatan, sehingga hasilnya mencerminkan realitas empiris pembinaan spiritual di madrasah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan spiritual. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, dan beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan sholat dhuha serta muhasabah harian (Meleong, 1989).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan spiritual dan keterlibatan siswa secara langsung, sementara wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pandangan dari guru, kepala madrasah, dan siswa mengenai tujuan serta dampak kegiatan terhadap perilaku spiritual. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, data direduksi untuk menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, kemudian

disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pola pelaksanaan kegiatan dan implikasinya terhadap perkembangan spiritual siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan agar hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Carter dkk., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan dilakukan secara konsisten setiap pagi pukul 07.00, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan jadwal yang teratur dan pengawasan langsung dari guru serta kepala madrasah. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara rutin sekaligus menanamkan kesadaran spiritual dan disiplin sejak dini. Sholat dhuha diyakini mampu memberikan ketenangan batin, menumbuhkan rasa syukur, serta menyiapkan kesiapan mental siswa sebelum belajar, sehingga berdampak positif pada motivasi dan keseimbangan emosional mereka (Mursid Mursid & Aisyah Sisilia Pratyaningrum, 2023). Guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan teknis sekaligus nasihat moral untuk

menumbuhkan semangat beribadah dan rasa tanggung jawab, sementara kepala madrasah bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal, evaluasi rutin, dan menjaga kelangsungan program melalui pendekatan persuasif serta antisipasi terhadap kendala teknis, seperti ketersediaan fasilitas wudhu (Wahid, 2024). Pelaksanaan sholat dhuha secara teratur terbukti dapat membentuk disiplin, konsistensi ibadah (istiqamah), akhlak yang baik, empati, dan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, kegiatan ini turut menciptakan suasana madrasah yang harmonis, mempererat interaksi sosial antar-siswa, dan menumbuhkan budaya saling mengingatkan dalam kebaikan. Dengan demikian, sholat dhuha tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam pembinaan perilaku spiritual dan pengembangan karakter Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang berkesinambungan.



Gambar 1: Pelaksanaan Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Bapak Marzuki, S.Pd., 2025) selaku guru PAI dan pembina kegiatan keagamaan di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan beliau menjelaskan:

“Kami memulai kegiatan sholat dhuha setiap pagi sekitar pukul 07.00, dan tujuannya ialah agar anak-anak menjadi terbiasa dalam melaksanakan ibadah sunnah lainnya dan juga agar anak-anak lebih disiplin saat berangkat ke sekolah, karena banyak anak-anak yang terlambat jika tidak di terapkan sholat dhuha.”

(Bu Zaenab, S.Pd., 2025a) selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan (01 November 2025), yang menegaskan tentang kendala air untuk wudhu:

“Untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tersedianya air di sekolah, para siswa diwajibkan untuk sudah berwudhu dari rumah sebelum datang ke madrasah, karena kekurangan air di sekolah dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan sholat dhuha.”

Meskipun pelaksanaan sholat dhuha didukung penuh oleh seluruh guru, pada awalnya beberapa siswa melaksanakan kegiatan ini dengan rasa terpaksa. Namun

seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut perlahan menjadi kebiasaan yang positif dan rutin bagi mereka.

Ujar dari (Syifa dan Rina, 2025), siswi kelas IX MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan (01 November 2025), mereka menjelaskan:

“Saat awal kali pembiasaan sholat dhuha kita sangat terpaksa sekali, tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa karena adanya pembiasaan dari madrasah.”

Pengalaman siswa menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha tidak sekadar menjadi rutinitas ibadah, melainkan juga berperan dalam membentuk disiplin dan kesadaran spiritual secara bertahap. Dengan pendampingan dari guru dan dukungan lingkungan madrasah, siswa dapat menyesuaikan diri sehingga kegiatan yang awalnya terasa sulit dan dipaksakan perlahan berubah menjadi kebiasaan positif yang rutin. Hal ini menekankan pentingnya penerapan metode habituasi dalam pendidikan agama, di mana pengulangan kegiatan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan Program Muhasabah Harian dan Dampak Program terhadap Perilaku Spiritual Siswa

Pelaksanaan sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan menunjukkan bahwa penggabungan ibadah ritual dengan refleksi diri efektif dalam membentuk perilaku religius siswa secara menyeluruh. Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dengan jadwal yang teratur dan pengawasan guru, sedangkan muhasabah harian dilakukan setiap sore menjelang pulang sekolah sebagai kegiatan introspeksi terhadap perilaku, ibadah, dan interaksi sosial siswa selama sehari penuh. Dalam muhasabah, siswa menuliskan catatan singkat mengenai hal-hal yang sudah sesuai dengan nilai agama dan aspek yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat menyadari kesalahan, mengenali dosa, dan merencanakan perbaikan perilaku untuk hari berikutnya. Hasil dokumentasi menunjukkan peningkatan kesadaran diri, kedisiplinan ibadah, dan kualitas interaksi sosial antar-siswa. Dengan pendampingan guru dan dukungan lingkungan madrasah, siswa juga mampu mengelola emosi, menumbuhkan empati, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan sikap introspektif.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembinaan spiritual yang menekankan praktik ibadah dan refleksi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama, sehingga ajaran tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang rutin dan terstruktur ini membantu siswa membangun kebiasaan ibadah yang istiqamah sekaligus karakter Islami yang harmonis, bertanggung jawab, dan berkesinambungan. Dengan demikian, integrasi sholat dhuha dan muhasabah harian menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral secara mendalam, serta menjadikan pembinaan spiritual relevan dengan kehidupan siswa.

Dari hasil wawancara dengan (Bapak Marzuki, S.Pd., 2025b) selaku guru PAI yang sekaligus menjadi pembina kegiatan sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan (01 November 2025), beliau menjelaskan:

“Sholat dhuha dan muhasabah harian ini tidak hanya membiasakan siswa beribadah secara rutin, tetapi juga membentuk karakter Islami mereka secara menyeluruh, termasuk disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran spiritual, melalui bimbingan guru,

keteladanan, dan kerja sama dengan kepala madrasah."

Selain itu, juga ada penjelasan dari (Bu Zaenab, S.Pd., 2025b) selaku Kepala Madrasah (01 November 2025), beliau menjelaskan:

"Shalat Dhuha berjamaah di sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa karena bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga sarana pendidikan spiritual yang menanamkan ketekunan, keikhlasan, dan tanggung jawab. Dengan evaluasi harian, keteladanan guru, dan pendekatan persuasif, siswa semakin sadar dan termotivasi secara internal. Untuk mengantisipasi kendala teknis seperti ketersediaan air wudhu, siswa berwudhu dari rumah atau kegiatan diganti mengaji kitab. Dampaknya terlihat pada meningkatnya disiplin, sopan santun, motivasi belajar, serta ketenangan batin, sehingga pembiasaan ini berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter Islami mereka."

Berdasarkan hasil pengamatan integrasi sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan tidak hanya memperkuat dimensi spiritual siswa, tetapi juga membentuk budaya

sekolah yang positif dan kondusif. Melalui kegiatan ini, siswa secara aktif saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan, menunjukkan rasa hormat kepada guru, serta meningkatkan kepedulian dan empati terhadap teman sebaya. Proses pembiasaan ini secara bertahap menanamkan nilai-nilai Islami yang mencakup disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah (istiqomah), sehingga pembelajaran agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Selain itu, kebiasaan reflektif melalui muhasabah harian membantu siswa mengenali kesalahan, memperbaiki perilaku, dan membangun kesadaran diri, sehingga pembinaan spiritual menjadi bagian integral dari pembentukan karakter Islami yang harmonis, berkelanjutan, dan relevan dengan kehidupan mereka di lingkungan madrasah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan menunjukkan bahwa penggabungan ibadah rutin dengan refleksi diri efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00 sebelum kegiatan pembelajaran dengan jadwal yang teratur dan pengawasan langsung dari guru serta

kepala madrasah. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa beribadah secara konsisten sekaligus menanamkan kesadaran spiritual dan disiplin sejak dini. Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator yang memberikan arahan teknis serta nasihat moral, sedangkan kepala madrasah memastikan kelangsungan program melalui penetapan jadwal, evaluasi harian, serta antisipasi kendala teknis, misalnya ketersediaan fasilitas wudhu. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin terbukti meningkatkan disiplin, konsistensi ibadah (istiqamah), empati, sopan santun, dan kesadaran spiritual siswa, sekaligus menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis dan kondusif (Rahayuningsih, 2022).

Muhasabah harian dilakukan setiap sore menjelang pulang sekolah sebagai kegiatan introspeksi terhadap perilaku, ibadah, dan interaksi sosial siswa. Siswa menuliskan catatan singkat tentang hal-hal yang sudah sesuai dengan nilai agama dan aspek yang perlu diperbaiki. Praktik ini membantu siswa menyadari kesalahan, mengenali dosa, dan merencanakan perbaikan perilaku keesokan hari. Dokumentasi catatan muhasabah menunjukkan peningkatan kesadaran diri, disiplin ibadah, kemampuan mengendalikan emosi, empati, dan tanggung jawab sosial.

Dukungan guru dan lingkungan madrasah memungkinkan siswa menumbuhkan kebiasaan positif secara konsisten, sehingga pembinaan spiritual menjadi bagian integral dari pembentukan karakter Islami (Barokati, 2024).

Berdasarkan wawancara, Bapak Marzuki, S.Pd., menyatakan bahwa kegiatan sholat dhuha dan muhasabah harian membiasakan siswa beribadah sekaligus membentuk karakter Islami secara menyeluruh, termasuk disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran spiritual melalui bimbingan guru, keteladanan, dan kerja sama dengan kepala madrasah. Kepala madrasah, Bu Zaenab, S.Pd., menambahkan bahwa sholat dhuha berjamaah efektif menanamkan ketekunan, keikhlasan, dan tanggung jawab. Melalui evaluasi harian dan pendekatan persuasif, siswa termotivasi secara internal. Untuk mengatasi kendala teknis seperti ketersediaan air wudhu, siswa diwajibkan berwudhu dari rumah atau kegiatan diganti dengan mengaji kitab, sehingga kontinuitas program tetap terjaga (Danuwara & Giyoto, 2024).

Dari perspektif teori dan penelitian terdahulu, praktik sholat dhuha dan muhasabah harian ini sejalan dengan prinsip pembinaan spiritual yang menekankan pengulangan ibadah (habitiasi) dan refleksi diri sebagai sarana internalisasi nilai agama,

sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran secara kognitif tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari (Widia Sukmah dkk., 2025). Penelitian (Tri Yugo, 2024) juga menegaskan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah berperan penting dalam membentuk budaya religius serta karakter Islami yang mencakup disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan ketenangan batin. Dengan demikian, program sholat dhuha dan muhasabah harian dapat dikatakan berhasil menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pembinaan spiritual dapat diterapkan secara efektif di madrasah, dampaknya terhadap perilaku religius siswa, serta strategi pelaksanaannya. Integrasi ibadah ritual dan refleksi diri menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter Islami secara berkelanjutan, harmonis, dan relevan dengan kehidupan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sholat dhuha dan muhasabah harian di MTs Nurul Huda Banyubang Grabagan efektif dalam membina spiritual dan membentuk karakter Islami siswa. Pelaksanaan ibadah yang teratur, didukung arahan dari guru dan pengawasan kepala madrasah, mendorong terbentuknya

disiplin, tanggung jawab, kesadaran spiritual, serta kemampuan mengelola diri siswa (- & Budiyo, 2024). Sementara itu, muhasabah harian membantu siswa melakukan introspeksi, mengenali kelemahan, dan memperbaiki perilaku serta interaksi sosialnya. Kombinasi kedua kegiatan ini menciptakan budaya madrasah yang religius, harmonis, dan kondusif, sehingga penguatan karakter Islami dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] -, M. K. S. & Budiyo. (2024). PENANAMAN NILAI SOSIAL RELIGIUS MELALUI KULTURE SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 249–264. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.807>
- [2] Adidarma, R. N., Purwanti, N. Y., & Hoirunisa, Y. (t.t.). *KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ASPEK AKADEMIK, AKHLAK, DAN SPIRITUAL SISWA DI ERA MODERN*.
- [3] Akromah Akromah, Ngarifin Shidiq, & Sri Haryanto. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 57–78. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>
- [4] Alvia Amalani, & Rosyidi, Z. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI

- SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–68. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.11727>
- [5] Bapak Marzuki, S.Pd. (2025a). *Wawancara Langsung*.
- [6] Bapak Marzuki, S.Pd. (2025b). *Wawancara Langsung*.
- [7] Barokati, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 63–68. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.96>
- [8] Bu Zaenab, S.Pd. (2025a). *Wawancara Langsung*.
- [9] Bu Zaenab, S.Pd. (2025b). *Wawancara Langsung*.
- [10] Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- [11] Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- [12] Izzah, A. N., & Sodik, A. (2024). *Internalization of Islamic Religious Values Based on Muhasabah To Increase Students' Spiritual Intelligence*.
- [13] Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Mohamad Ilham Habibie & Muhammad Dito Cahyadi. (2024). Peranan Muhasabah Sebagai Upaya Dalam Menghadapi Krisis Kepercayaan Diri Remaja. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 210–218. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1485>
- [15] Mursid Mursid & Aisyah Sisilia Pratyningrum. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>
- [16] Nashihin, M. I. (2023). Peran Kebudayaan Religius di Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Madrasah Pembangunan UIN Jakarta). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i2.1874>
- [17] Rahayuningsih, S. (2022). *Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.
- [18] Sholicha, N., & Darajatul Aliyah, N. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 102–112. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131>
- [19] Syifa dan Rina, R. (2025). *Wawancara Langsung*.
- [20] Tri Yugo. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>
- [21] Wahid, A. F. M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter

Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), 407–413. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3164>

- [22] Widia Sukmah, E., Hartati, Z., & Redha Anshari, M. (2025). Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), 3508–3518. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8535>